

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma Post positivisme sebagai paradigma ilmu pengetahuan telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pada bidang perencanaan wilayah dan kota. Perkembangan dalam teori perencanaan wilayah dan kota banyak dipengaruhi oleh pemikiran kedua paradigma tersebut (Sundaro, 2021). Dalam sejarah ilmu pengetahuan, paradigma dipengaruhi oleh filsafat yang dalam perodesasi perkembangannya sudah di mulai sejak abad ke 6 SM. Sejarah panjang filsafat telah memberikan pengaruh luar biasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong kemajuan peradaban manusia (Nurhidayah, 2017).. Meski perkembangan ilmu pengetahuan telah memberikan pengaruh besar bagi kemajuan peradaban manusia bukan berarti dunia kita saat ini terbebas dari persoalan, atau, ilmu pengetahuan telah bebas dari kesalahan. Berbagai malapetaka besar dalam sejarah peradaban manusia juga terjadi pada saat yang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Perang dan penghancuran etnik, bencana alam dan degradasi lingkungan, wabah (pandemi) dan beragam penyakit sosial lainnya adalah fenomena mutakhir. Postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme. Secara ontologis aliran ini bersifat critical realism yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi satu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).

Menurut Moleong (2015:6), penelitian kualitatif menggunakan metode alamiah untuk memahami fenomena yang sedang berlangsung dengan cara mendeskripsikan keseluruhan topik penelitian dalam suatu organisasi yang disesuaikan, struktur individu, atau bahasa, merupakan jenis penelitian yang ditujukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivis. Dalam penelitian post-positivis, peneliti harus mampu menganalisis pernyataan untuk menjelaskan apa yang benar dan membuat asumsi mendasar tentang masalah

dan fenomena yang sedang terjadi. Menurut Cuba, Danjin dan Lincoln, paradigma positivisme adalah bahwa positivisme adalah aliran pemikiran yang bertujuan untuk membenahi kelemahan-kelemahan positivisme. Di satu sisi, positivisme konsisten dengan positivisme, yang mengklaim bahwa realitas diciptakan menurut hukum alam. Eks-postivisme, di sisi lain, berpendapat bahwa tidak mungkin manusia mempelajari kebenaran dari kenyataan jika peneliti jauh dari kenyataan atau tidak terlibat langsung. Hubungan antara 39 peneliti dengan kenyataan di lapangan perlu bersifat interaktif karena prinsip triangulasi perlu digunakan. Itu berarti Anda harus menggunakan metode, sumber data, tanggal, dll yang berbeda (Umanailo, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan paradigma Post-Positivis karena ingin memberikan perbedaan mendasar tentang fenomena yang terjadi pada film Indonesia dan Korea Selatan. Peneliti mengkomparasikan konsep Fatherhood dalam film di kedua negara tersebut dengan mengklasifikasikan tokoh ayah pada film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7. Peneliti ingin mencari perbedaan penggambaran konsep Fatherhood yang terjadi di kedua negara Asia.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk mempelajari keadaan bendabenda alam dan merupakan alat utama bagi peneliti (Sugiyono, 2013). Richard Bud, dalam bukunya Content Analysis ini communication research mengemukakan analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Krippendorff menambahkan bahwa analisis isi (content analysis) bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu, terkait dengan konsep-konsep yang lebih barutentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Selanjutnya pembahasan akan analisis isi (content analysis) terbagi dalam beberapa hal antara lain:

1. Ide tentang pesan (message);
2. Ide tentang saluran (channel);

3. Ide tentang sistem komunikasi kesadaran (kesadaran tentang ketergantungan interpersonal, relasi, struktur dan lapisan sosial);
4. Ide tentang sistem komunikasi yang bersifat global dan kompleks (beberapa meluasnya penggunaan teknologi komunikasi).

Digunakannya penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan, dari perumusan masalah pada penelitian ini, menuntut digunakannya model kualitatif, mengingat dalam rumusan masalah yang ada, peneliti ingin memahami bagaimana penggambaran Fatherhood dalam Film Sejuta Sayang Untuknya VS Miracle In Cell No. 7 Korea Selatan dengan upaya memenuhi berapa pada ketentuan Fatherhood. Menurut Creswell (2018), Teknik pengumpulan data diambil dengan cara gabungan. Analisis data metode ini bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan sebuah makna daripada generalisasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, diskusi, observasi, ataupun analisis. Metode penelitian kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Menurut Weber dalam Izzah (2018), terdapat beberapa langkah cara mengumpulkan data dalam analisis isi, yaitu:

1. Menetapkan unit yang terekam, dalam pengkategorian data hal ini penting untuk dilakukan. Kategorisasi ini dilakukan dengan beberapa level, diantaranya: Pertama, kata digunakan untuk mengklasifikasi masing – masing kata. Kedua, paragraf, apabila sumber daya manusia (SDM) ataupun gawai yang digunakan terbatas, peneliti dapat mereduksi data dengan cara melakukan pengkodean berdasarkan paragraf. Namun kelemahannya, sulit untuk mendapatkan hasil yang reliable di karenakan cangkupan yang terlalu luas. Ketiga, keseluruhan teks. Keseluruhan teks dapat dilakukan atas dasar pengecualian, apabila jumlah teks tidak terlalu banyak seperti cerpen, headline berita, ataupun berita koran. Menetapkan kategori, terdapat dua tahap yang dapat dilakukan dalam menetapkan kategori. Pertama, peneliti harus mengetahui apakah antar unit 39 dalam kategori memiliki hubungan yang eksklusif. Kedua, hubungan unit dalam kategori harus seberapa dekat.
2. Melakukan tes coding pada teks sampel. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan tidak adanya ambiguitas dalam kategori. Tahapan tes coding

ini juga digunakan untuk merevisi hal-hal yang tidak tepat dalam skema klasifikasi

3. Menilai akurasi atau reliabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, post-positivisme adalah metode analisis yang menggunakan dua kaki, karena menggunakan pemikiran kuantitatif, mengkategorikan skenario yang akan dianalisis, tetapi menganalisisnya secara kualitatif, yang akan dikualifikasikan dan dijelaskan atau dinarasikan dalam film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7. Visual, narasi dan isi film dianalisis untuk memahami bagaimana penggambaran konsep *Fatherhood* pada kedua film tersebut dengan sesama negara Asia. Adapun yang akan peneliti gunakan dalam menganalisa yaitu dengan tiga tahapan antara lain:

1. Menentukan film yang akan diteliti.
2. Melakukan coding dari film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7 yang akan diteliti dengan membuat kategorisasi bentuk-bentuk *Fatherhood* relasi ayah dan anak.
3. Melakukan pembuatan hasil pada setiap coding berupa deskriptif naratif.



Peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis isi kualitatif, karena ingin menemukan Penggambaran *Fatherhood* di film Sejuta sayang untuknya VS Miracle in cell no. 7 Korea Selatan dengan menggunakan cara mendeskripsikan teks yang menggambarkan konsep *Fatherhood* dari indikator secara spesifik dan sistematis terhadap karakter yang tampak pada film. Untuk melihat penggambaran besar tersebut peneliti akan melihatnya dari beberapa indicator yang terdapat dalam konsep *Fatherhood*. Untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan tahap coding dengan coder dua dengan cara analisis isi Holsti yang nantinya hasil coding dihitung pada proses pengujian data menggunakan rumus Holsti. Kemudian peneliti mampu memberikan gambaran mengenai adanya penggambaran *Fatherhood* pada film Sejuta sayang untuknya VS Miracle in cell no.7 Korea Selatan.

### 3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen data utama yang diteliti. Unit analisis pada penelitian kami yaitu berupa tokoh ayah Aktor Sagala sebagai ayah pada Film Sejuta Sayang Untuknya dan tokoh ayah Lee Yong Go pada film Miracle In Cell No. 7 karena sesuai dengan identifikasi permasalahan pada penelitian.

Setiap scene yang akan dianalisis di deskripsikan atau dinarasikan berdasarkan dialog dan gestur tubuh dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Scene-scene dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7 akan dianalisis oleh peneliti dengan melihat beberapa indikator *Fatherhood* relasi ayah dan anak dengan menganalisis tokoh ayah pada anaknya dalam adegan film. Dalam masing-masing film terdapat total scene dari Film Sejuta Sayang Untuknya yaitu 28 scene *Fatherhood*. Sedangkan total scene dari Film Miracle in Cell no 7 yaitu terdapat 35 scene yang terdapat konsep *Fatherhood*. Dalam unit analisis ini akan menampilkan beberapa sample yang akan dijadikan unit analisis. Adapun durasi dari film Sejuta Sayang Untuknya yaitu 1 jam 37 menit. Sedangkan Miracle in Cell berdurasi 2 jam 7 menit.

Tabel 3. 1. Sample Unit Analisis Penelitian

No.	Visual Sejuta Sayang Untuknya	Narasi	waktu
1.	 <p>memperlihatkan sang ayah yang baru saja kembali ke rumah setelah bekerja seharian dan menemukan anaknya, Gina sedang tertidur di sofa sehingga sang ayah membangunkan dan menyuruhnya untuk melanjutkan tidur di kamarnya</p>	Aktor : “kalau kau ingin mimpi yang indah, pindah ke kamar”	5:37-7:50
2.	 <p>memperlihatkan sang t ayah baru saja keluar</p>	Aktor : “hey, jangan marah-marah sama hp,nanti aku carikan yang baru.	12:53-13:16

---

rumah dan melihat raut kesal di wajah anaknya setelah menerima telepon dari seorang teman, kemudian sang ayah berusaha menenangkan dan membujuk agar anaknya tidak merasa kesal terus- menerus

Gina : “ayah ada duit? Ongkos Gina abis”

Aktor: “untuk kau Gina anak ayah satu-satunya, apa yang tidak ada. Semua ada”

Gina : “mana”

Aktor; “ehh kau, ambil sendiri nih” (didalam dompet)

3.



memperlihatkan Gina yang akan berangkat ke sekolah dan meminta uang saku kepada ayahnya, kemudian ayahnya mengizinkan Gina untuk mengambil langsung di dompet ayahnya

Gina : “yah, ga ada pahlawan lain nih?”

13:18-15:10

Aktor : “siapa saja yang sudah ada disitu”

Gina : “Cuma Sultan mahmud baharudin, terus Muhammad husni tamrin, sama Tuanku Imam bonjol

Aktor : “selow kau, tunggu kemiskinan hilang dari bumi, dan pada saat itulah. Seluruh pahlawan akan hadir di dompet ayah”

4.



Aktor : “berapa hutang ku semua?”

31.52 – 32.54

Koh Yohan : “485.000”

Aktor : “suapaya tak repot aku membayarnya, bagaimana kira-kira kalau kita bulatkan saja jadi 500.000”

Koh Yohan: “terimakasih”

Aktor : “maksud ku, kau tambah lagi hutangku 15.000 untuk gula”

---

Koh Yohan:  
“terus bayarnya  
kapan?”

5.



Gina : “ayah jadi  
apa?” 35.08 – 36.15

Aktor : “ya jadi  
supir truk molen  
itu, yang tidur  
dekat ibunya  
tuyul”

Gina : “Cuma  
tidur aja?”

Aktor : “aku tidur  
saja dapat uang”

Gina : “yah  
figuran lagi.  
Figuran lagi

No.	Visual	Miracle in Cell No. 7	Narasi	Waktu
1.			Ye Seung : “Yah tersisa satu lagi”  Lee Yong Go : “Ye Seung, kita bisa membelinya besok  Ye seung : “Besok gajian?”	08.10 – 08.43
2.			Lee yong Go : “Ini punya Ye seung tas sailor moonnya”  Komisaris polisi : “Siapa kau?”  Lee Young Go : “aku melihatnya setiap hari”	08.45 – 09.25
3.			Ye seung : “ayah, kenapa tidak ke took lain di dekat sini”  Lee yong go: “Ayah akan membelinya, Tas sailor moon, untuk hari pertama sekolahmu”	09.29 – 10.05

4.



Ye seung : “tidak apa-apa jangan memaksakan diri”

Ye seung : “ayah jangan minum keran”

10.10 – 10.58

Lee yong go : “tidak ada air keran, ini air masak”

Ye seung : “makan siang tidak boleh sepotong roti, makanlah sereal, mengerti?”

Lee yong go : “Ya, ye seung makanlah nasi”

5.



Lee yong go : “1,2,3”

10.59 – 12.25

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang film tersebut serta cuplikan maupun profil dari film “Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle In Cell No.7” Data primer dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tayangan dari kedua film tersebut yang diunduh melalui internet. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan kepustakaan yang ada baik berupa buku, artikel, internet dan bahan tertulis lainnya untuk melengkapi data penelitian. Selain dokumentasi, teknik lainnya adalah observasi.

Dokumentasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu dengan melihat maupun mendengarkan film tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah dikonsep. Berhubungan dengan upaya pengumpulan data, maka hal utama yang menentukan kualitas data ialah teknik pengumpulan data dan instrument nya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat utama adalah peneliti



sendiri . Berhubung data yang dipakai dalam penelitian ini berupa teks atau karya seni yang dinarasikan untuk mendapatkan suatu perbedaan dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle In Cell No.7, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung film “Sejuta Sayang Untuknya” dan “Miracle in Cell No.7”
2. Menyimak dan mengamati kata demi kata serta setiap adegan maupun gerakan tubuh yang membuat adanya perbedaan pada film “Sejuta Sayang Untuknya” dan Miracle In Cell No.7” dengan memperhatikan bagaimana karakter ayah terhadap anak digambarkan dalam film tersebut;
3. Mencatat, mengkategorikan serta mengemukakan temuan - temuan yang dinilai penting (Konsep Fatherhood), yang didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti sebagai sumber data sebagai proses pengecekan atas hasil,
  - penulis mengambil keputusan dan membuat pertimbangan mengenai data mana yang harus disajikan serta dianalisis.

### **3.5. Metode Pengujian Data**

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid jika apa yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria yaitu reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifikasiabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data Transferability.

#### **1. Transferability**

Pada metode keabsahan data transferability, nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini (Sugiyono, 2015). Oleh

karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam penelitiannya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, transferability dilakukan dengan menggunakan indikator yang sudah teruji dan digunakan dalam sejumlah penelitian terkait *Fatherhood*. Indikator *Fatherhood* yang digunakan adalah Fathering Indicator Framework dari Gadsden (2011) yang merupakan rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis isi kualitatif *Fatherhood* karakter Ipy sebagai Transgender di film Lovely Man” oleh Fitriani (2021).

### **3.6. Metode Analisis Data**

Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016). Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi (Bungin, 2011). Dalam menentukan adanya penggambaran pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan *Mircale In Cell No. 7*, akan mengamati gerakan dan mendengarkan dialog pada pemeran sosok ayah dari kedua film tersebut dalam memenuhi konsep *Fatherhood* terhadap anak sebagaimana terkandung dalam rumusan masalah. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan beberapa pola hubungan atau hipotesis. Lagi dan lagi, mencari data lebih lanjut berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data untuk menarik kesimpulan lebih lanjut berdasarkan data yang dikumpulkan, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Jika suatu hipotesis diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2013). Teknik analisis isi kualitatif untuk menganalisa konten antropologi visual dari film “Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle In Cell No.7 dari pemeran sosok ayah dalam film. Peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan terlebih dahulu data-data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti buku-buku hasil studi Pustaka dan referensi-referensi karya audio visual maupun tulisan yang telah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Kemudian peneliti menyiapkan dan menonton kedua film tersebut sehingga tahap selanjutnya peneliti menganalisa konten antropologi visual yang terkandung dalam film untuk kemudian ditelaah kembali melalui konsep Fatherhood untuk memperoleh dan menjabarkan hasil dari pertanyaan yang disiapkan pada rumusan masalah. Menurut Drisko (2016), coding dalam analisis isi kualitatif digunakan secara konduktif, bertujuan membangun data baru dari kategorisasi yang sudah ada dan untuk memperlihatkan suatu gambaran penelitian secara menyeluruh dari peneliti. Coding induktif dapat membantu perkembangan dari kategorisasi dan temuan baru dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya (Drisko, 2016).

Berdasarkan pengamatan pada film *Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No.7*, peneliti akan menggunakan table analisis dalam penelitian ini. Analisis data merupakan bagian dari berjalannya penelitian yang sedang dilakukan untuk menganalisis suatu fenomena. Sehingga bisa dilakukan proses selanjutnya sampai ke tahap hasil yang memberikan suatu gambaran yang diperoleh dengan baik. Analisis yang digunakan peneliti dari proses awal hingga akhir penelitian merupakan suatu untuk bisa mengetahui ketegorisasi penggambaran Fatherhood pada kedua film tersebut, yaitu *Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7*. Dengan hal demikian, proses yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton film *Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No.7*
2. Mengamati film *Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No. 7* dengan mengambil capture adegan dan mencatat dialog pada tokoh ayah dan anak.

3. Data Primer digunakan dalam penelitian ini adalah scene film Sejuta Sayang Untuknya dan scene film Miracle in Cell No.7, kemudian peneliti mengamatinya menggunakan konsep Fatherhood sehingga visual dan narasi bisa disajikan.
4. Data Sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah berupa artikel terkait alur cerita film, sinopsis film, prestasi film serta rujukan mengenai film-film yang bertema Fatherhood.

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan bentuk *Fatherhood* menggunakan fathering Indicator Framework dari Gasden (2011).